

STRATEGI KEMANDIRIAN USAHA MIKRO PEDESAAN MELALUI PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA LOKAL

Nurhidayanti S¹, Herminawaty Abubakar², Mukhtar Galib³, Muhammad Basri⁴,

Triawan Supriadi⁵

^{1,3,4,5}STIM Lasharan Jaya

²Universitas Bosowa

email: nurhidayanti@stimlasharanjaya.ac.id¹, herminawaty.abubakar@universitasbosowa.ac.id², mukhtar@stimlasharanjaya.ac.id³, basri@stimlasharanjaya.ac.id⁴, triawansupriadi73@gmail.com⁵

Abstrak

Usaha mikro pedesaan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal Berbagai upaya masyarakat pedesaan dalam mengembangkan usaha kecil yang memiliki dampak signifikan pada perekonomian lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan pendekatan efektivitas pemberdayaan sumber daya lokal terhadap pendapatan usaha mikro pedesaan. Pemberdayaan sumber daya lokal merupakan upaya untuk meningkatkan peran serta dan kemandirian masyarakat desa dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitis dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui survei dan wawancara langsung kepada pemilik usaha mikro pedesaan. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan data statistik terkait pendapatan usaha mikro pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan sumber daya lokal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro pedesaan. Dengan adanya strategi dan pendekatan pemberdayaan sumber daya lokal, masyarakat desa dapat mengoptimalkan potensi yang ada di sekitar mereka, seperti bahan baku lokal, tenaga kerja lokal, dan pasar lokal. Hal ini berdampak pada peningkatan produksi dan penjualan usaha mikro pedesaan, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan.

Kata Kunci : Kemandirian Usaha, Pemberdayaan Sumber Daya Lokal, Usaha Mikro Pedesaan

Abstract

Rural microenterprises have an important role in supporting the local economy Various efforts of rural communities in developing small businesses that have a significant impact on the local economy. This study aims to examine strategies and approaches to the effectiveness of local resource empowerment on rural microenterprise income. Local resource empowerment is an effort to increase the participation and independence of rural communities in managing and utilizing the resources around them. This research uses descriptive analytical research methods using primary and secondary data. Primary data was obtained through surveys and direct interviews with rural micro business owners. Secondary data was obtained through literature studies and statistical data related to rural micro-enterprise income. The results showed that local resource empowerment has a positive influence on rural micro business income. With local resource empowerment strategies and approaches, rural communities can optimize the potential around them, such as local raw materials, local labor, and local markets. This has an impact on increasing production and sales of rural micro-enterprises, which in turn increases income.

Keywords: Business Independence, Local Resource Empowerment, Rural Micro-Enterprises

PENDAHULUAN

Usaha mikro pedesaan memainkan peran penting dalam perekonomian lokal di banyak negara berkembang. Usaha mikro pedesaan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi lokal, pengurangan tingkat kemiskinan serta mengurangi disparitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan [1]. Usaha mikro pedesaan merujuk pada jenis usaha yang dijalankan di lingkungan pedesaan oleh individu atau kelompok dengan skala yang kecil [1][2]. Meskipun ukurannya kecil, usaha mikro ini memiliki dampak besar dalam memajukan ekonomi dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan di wilayah pedesaan. Usaha semacam ini memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan lokal di daerah pedesaan [3]. Beberapa contoh usaha mikro pedesaan meliputi pertanian skala kecil, kerajinan tangan tradisional, perdagangan lokal, pariwisata pedesaan, dan layanan jasa lainnya. Usaha-usaha ini memiliki dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan dalam konteks perkembangan pedesaan.

Usaha mikro pedesaan merujuk pada usaha kecil yang beroperasi di daerah pedesaan yang memiliki skala kecil dan melibatkan sedikit karyawan yang berasal dari masyarakat sekitar [4]. Jenis usaha ini sering kali melibatkan produksi, pengolahan, atau penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat daerah tersebut [2]. Usaha mikro di pedesaan mencakup berbagai kegiatan ekonomi, seperti pertanian kecil, kerajinan tradisional, industri kecil, perdagangan lokal, dan jasa pelayanan.

Usaha mikro pedesaan memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi lokal, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan. Namun, seringkali usaha mikro ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan pendapatan, produktivitas dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi usaha mikro pedesaan adalah akses terbatas terhadap sumber daya dan modal [5]. Banyak usaha mikro pedesaan memiliki akses terbatas terhadap modal usaha, infrastruktur yang memadai, dan teknologi modern [6]. Hal ini menyulitkan mereka untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, usaha mikro pedesaan sering kali menghadapi tantangan dalam memasarkan produk mereka [5][7]. Kurangnya akses ke pasar dan keterbatasan dalam pengetahuan pemasaran menjadi kendala yang sering dihadapi. Usaha mikro pedesaan perlu memiliki strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Selain tantangan dalam akses terhadap sumber daya dan pemasaran, usaha mikro pedesaan juga dihadapkan pada tantangan dalam meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka [8]. Banyak usaha mikro pedesaan memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan teknis dan keterampilan. Dalam era globalisasi saat ini, kualitas produk dan layanan yang baik menjadi kunci untuk bersaing dalam pasar yang kompetitif [9][10]. Selain tantangan tersebut, akses terhadap teknologi dan infrastruktur sering kali terbatas [6][11]. Hal ini dapat menghambat usaha mikro dalam mencapai efisiensi dan memasarkan produk mereka secara luas. Fenomena ini menggambarkan bahwa tantangan yang dihadapi usaha mikro pedesaan membutuhkan strategi yang efektif dalam mengembangkan usaha kecil pedesaan dengan memperhatikan potensi lokal daerah tersebut yang memiliki dampak signifikan pada perekonomian lokal.

Potensi lokal Desa merupakan suatu keadaan yang terdapat pada pedesaan dimana kondisi tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan daerah itu sendiri [12]. Setiap daerah memiliki sumber daya lokal masing-masing. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan menerapkan pemberdayaan sumber daya lokal [13]. Pemberdayaan ini melibatkan pemanfaatan potensi dan kekayaan lokal untuk mendukung perkembangan usaha mikro secara berkelanjutan. Prinsip pemberdayaan sumber daya lokal merupakan pendekatan ekonomi yang mengusung partisipasi masyarakat lokal, dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, dengan sentuhan inovasi dan kreatifitas [13][14].

Usaha Mikro Pedesaan berbasis Pemberdayaan sumber daya lokal adalah suatu pendekatan yang berfokus pada pengembangan usaha mikro di wilayah pedesaan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal yang ada. Meskipun memiliki potensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pedesaan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi dalam implementasi konsep ini. Masalah yang dihadapi usaha mikro di pedesaan dalam memberdayakan sumber daya lokal, sebagai berikut [1][15] :

1. Keterbatasan Akses ke Modal: Banyak usaha mikro kesulitan mendapatkan akses ke modal yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka. Ini dapat menghambat pertumbuhan mereka.
2. Keterbatasan Teknologi: Di pedesaan, akses terhadap teknologi dan infrastruktur sering kali terbatas. Hal ini dapat menghambat usaha mikro dalam mencapai efisiensi dan memasarkan produk mereka secara luas.
3. Persaingan dengan Produk Impor: Produk impor yang lebih murah sering kali menjadi ancaman serius bagi usaha mikro di pedesaan. Mereka kesulitan bersaing dalam pasar yang semakin terbuka.
4. Keterbatasan Pelatihan dan Pendidikan: Keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola bisnis secara efektif seringkali terbatas di pedesaan. Pelatihan dan pendidikan yang sesuai dapat membantu mengatasi masalah ini.

Usaha mikro pedesaan memiliki urgensi yang besar dalam mendukung ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan melestarikan budaya lokal. Penanganan masalah yang dihadapi oleh usaha mikro pedesaan akan memperkuat ekonomi lokal dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami urgensi penanganan masalah yang dihadapi usaha mikro

pedesaan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan mendukung pembangunan ekonomi lokal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum [16]. Penelitian deskriptif analitis, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan. Data yang dikumpulkan mencakup studi literatur, laporan penelitian, dan data statistik terkait dengan pemberdayaan sumber daya lokal dan pendapatan usaha mikro di pedesaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei, wawancara dan studi kepustakaan/dokumentasi. Sedangkan pemilihan responden menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Survei digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pemilik usaha mikro dan kepala desa. Studi pustaka, pengumpulan data dengan mengadakan studi tinjauan literatur dari berbagai artikel pada jurnal nasional dan internasional serta laporan penelitian. dianalisis untuk mengumpulkan data dan wawasan yang relevan dengan pokok bahasan. Teknik studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh data dan wawasan secara tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kami juga akan melakukan analisis data untuk mengidentifikasi hubungan antara pemberdayaan sumber daya lokal dan pendapatan usaha mikro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha mikro di pedesaan merupakan salah satu bagian penting dalam perekonomian Indonesia. Meskipun seringkali terlupakan di tengah sorotan yang lebih besar terhadap usaha besar dan industri, usaha mikro di pedesaan memiliki peran krusial dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan menjaga keberlanjutan ekonomi di tingkat lokal [17]. Usaha mikro pedesaan sering kali menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Mereka menghasilkan produk dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, mengurangi ketergantungan pada impor, dan meningkatkan pendapatan dan daya beli penduduk desa.

Mengembangkan usaha mikro pedesaan membutuhkan langkah-langkah dan strategi yang tepat. Karena banyak usaha mikro pedesaan yang berdiri namun usahanya tidak berkembang, mengalami kerugian, dan bahkan berakhir dengan ditutupnya usaha tersebut [18]. Kemampuan memberdayakan dan memanfaatkan potensi lokal secara kreatif dan inovatif dibutuhkan untuk memberikan tambahan nilai yang bermanfaat untuk kepentingan bersama dan secara berkelanjutan.

Peningkatan pendapatan usaha mikro pedesaan melalui pemberdayaan sumber daya lokal merupakan strategi yang penting untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di daerah pedesaan. Pemberdayaan sumber daya lokal melibatkan berbagai langkah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan pendapatan usaha mikro di pedesaan [1]. Selain itu, pemberdayaan sumber daya lokal mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan keterampilan lokal, pemanfaatan bahan baku lokal, promosi produk lokal, serta kolaborasi antara pelaku usaha mikro dan komunitas sekitar [19]. Melalui pemberdayaan ini, usaha mikro dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun regional.

1. Pengenalan Pemberdayaan Sumber Daya Lokal

Pemberdayaan sumber daya lokal merujuk pada proses penguatan dan pengembangan potensi serta kapasitas yang dimiliki oleh suatu wilayah atau masyarakat di tingkat lokal [14]. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan optimal sumber daya yang ada di lingkungan mereka. Pemberdayaan sumber daya lokal mengakui pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan melaksanakan berbagai program atau inisiatif Pembangunan [20][21]. Pemberdayaan sumber daya lokal adalah suatu konsep dan pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berfokus pada penguatan dan penggunaan potensi serta sumber daya yang ada di tingkat lokal atau komunitas. Tujuan utama dari pemberdayaan sumber daya lokal adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketidaksetaraan, dan membangun keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya [15].

Konsep ini mengakui bahwa setiap komunitas memiliki kekayaan dan potensi yang unik, seperti keahlian, pengetahuan tradisional, budaya, alam, dan ekonomi lokal [14]. Pemberdayaan sumber daya

lokal bertujuan untuk merangsang komunitas agar dapat mengenali, menghargai, dan mengelola sumber daya mereka sendiri secara berkelanjutan, sehingga memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah dan tantangan yang dihadapi dengan lebih efektif.

2. Pemanfaatan Bahan Baku Lokal

Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan sumber daya lokal adalah pemanfaatan bahan baku lokal. Dengan menggunakan bahan baku yang tersedia di lingkungan sekitar, usaha mikro dapat mengurangi biaya produksi, meningkatkan efisiensi, dan menghasilkan produk berkualitas tinggi sehingga meningkatkan kemandirian ekonomi [22].

Pemanfaatan bahan baku lokal di pedesaan adalah suatu konsep yang penting dalam pengembangan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan [22]. Hal ini melibatkan penggunaan bahan baku yang diperoleh dari sumber daya alam yang ada di sekitar pedesaan, seperti tanaman, hewan, dan sumber daya alam lainnya. Pemanfaatan bahan baku lokal di pedesaan memiliki beberapa manfaat penting, yaitu: 1) meningkatkan ekonomi lokal, 2) mengembangkan industri lokal, 3) menciptakan lapangan kerja, 4) meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan 5) mengurangi ketergantungan pada impor bahan baku dari luar daerah atau negara.

3. Pengembangan Keterampilan Lokal

Era globalisasi membawa perubahan yang cepat dan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi, teknologi, budaya, dan sosial [23][24]. Di tengah dinamika ini, keterampilan lokal memiliki urgensi yang semakin meningkat. Keterampilan lokal adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu atau komunitas dalam suatu wilayah atau budaya tertentu yang diwariskan dari generasi ke generasi. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, seperti kerajinan tangan, kuliner, pengetahuan lokal, dan nilai-nilai budaya yang unik. Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan sumber daya lokal adalah pengembangan keterampilan dan pengetahuan masyarakat setempat. Pemberdayaan juga melibatkan pengembangan keterampilan lokal [12]. Melalui pelatihan dan pendidikan, pelaku usaha mikro dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola usaha, mengembangkan produk, dan beradaptasi dengan perubahan pasar [22]. Dengan memiliki keterampilan yang lebih baik, mereka dapat menciptakan nilai tambah pada produk mereka dan menarik lebih banyak pelanggan. Misalnya, dengan memberikan pelatihan dalam manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk, masyarakat dapat mengoptimalkan potensi usaha mereka dan meningkatkan pendapatan mereka.

4. Promosi Produk Lokal

Produk lokal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Mereka menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan perusahaan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun, produk lokal seringkali terlupakan atau tersaingi oleh produk impor yang memiliki anggaran promosi yang lebih besar. Oleh karena itu, urgensi promosi produk lokal menjadi sangat penting dalam konteks ekonomi lokal dan global.

Promosi produk lokal adalah salah satu cara terbaik untuk mengembangkan bisnis kecil dan menengah (UKM) serta memperkuat ekonomi lokal [25]. Dengan menghasilkan permintaan lebih besar untuk produk lokal, perusahaan lokal akan mampu tumbuh lebih cepat, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal. Ini akan membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat [6]. Promosi produk lokal sangat penting dalam meningkatkan visibilitas dan popularitas usaha mikro. Dengan berkolaborasi dengan komunitas lokal dan menggunakan media sosial, usaha mikro dapat memperluas jangkauan pasar mereka [15]. Menyampaikan cerita di balik produk lokal dan menonjolkan keunikan produk dapat membantu menarik perhatian konsumen dan meningkatkan penjualan.

Pengembangan produk lokal adalah langkah penting dalam menjaga keberlanjutan budaya, ekonomi, dan lingkungan di era globalisasi. Upaya untuk mempromosikan dan melestarikan produk lokal harus diberikan perhatian serius oleh masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta.

5. Kolaborasi dan Jaringan

Era digital yang semakin berkembang pesat, kolaborasi dan jaringan menjadi kunci utama dalam kesuksesan berbagai bidang, termasuk bisnis pada usaha mikro pedesaan [8]. Fenomena ini tak terhindarkan karena teknologi informasi telah mengubah cara kita bekerja, belajar, dan berkomunikasi.

Pemberdayaan sumber daya lokal juga dapat dicapai melalui kolaborasi dan jaringan antara pelaku usaha mikro. Dengan bekerja sama untuk memecahkan masalah bersama, berbagi sumber daya, dan mengakses peluang baru, usaha mikro dapat tumbuh dan berkembang lebih cepat. Kolaborasi ini juga

dapat memperluas peluang pemasaran dan distribusi produk[8]. Dengan berkolaborasi dan membentuk jaringan, usaha mikro pedesaan dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun regional. Melalui kolaborasi, mereka dapat berbagi sumber daya, pengalaman, dan pengetahuan yang akan membantu meningkatkan kualitas produk atau layanan yang mereka tawarkan.

Kolaborasi dan jaringan memungkinkan usaha mikro pedesaan untuk menciptakan jalur distribusi yang lebih efisien. Dengan bergabung dalam jaringan, mereka dapat mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan aksesibilitas produk mereka. Ini dapat membantu mengatasi kendala geografis yang sering dihadapi oleh usaha mikro di pedesaan. Selain itu, kolaborasi dan jaringan juga memungkinkan usaha mikro pedesaan untuk diversifikasi produk dan layanan mereka. Dengan berbagi ide dan sumber daya dengan mitra bisnis, mereka dapat mengembangkan portofolio produk yang lebih lengkap dan menarik bagi pelanggan mereka.

Usaha mikro pedesaan memiliki urgensi yang besar dalam mendukung ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan melestarikan budaya lokal [3]. Meskipun ukurannya kecil, usaha mikro ini memiliki potensi besar untuk tumbuh dan berkembang jika dikelola dengan baik. Dengan mengatasi masalah yang dihadapi oleh usaha mikro pedesaan, kita dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, penanganan masalah yang dihadapi oleh usaha-usaha ini harus menjadi prioritas dalam upaya membangun dan memajukan wilayah pedesaan. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro pedesaan, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat pedesaan dan pembangunan ekonomi lokal secara keseluruhan [1][26]. Mereka akan lebih sedikit bergantung pada bantuan pemerintah atau pihak luar, sehingga meningkatkan stabilitas ekonomi wilayah tersebut.

Pemberdayaan sumber daya lokal dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro di pedesaan. Dengan meningkatkan keterampilan, akses ke sumber daya finansial, dan pemasaran yang lebih baik, masyarakat pedesaan dapat lebih mampu mengatasi tantangan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan sumber daya lokal perlu terus ditingkatkan dan didukung sebagai bagian integral dari pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Pemberdayaan sumber daya lokal memiliki peran krusial dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro di pedesaan. Dengan memanfaatkan potensi lokal, mengembangkan keterampilan, mempromosikan produk, dan menjalin kolaborasi, usaha mikro dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Penting bagi pemerintah, lembaga nirlaba, dan komunitas lokal untuk bekerja sama dalam mendorong pemberdayaan sumber daya lokal guna menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan usaha mikro di pedesaan.

Penting untuk melibatkan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan ini, serta mempertimbangkan karakteristik khusus dari masing-masing wilayah pedesaan. Dengan pemberdayaan sumber daya lokal yang efektif, usaha mikro pedesaan dapat berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan sumber daya lokal dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk pengembangan pedesaan, pelestarian budaya dan lingkungan, peningkatan keahlian, dan penanggulangan kemiskinan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan usaha mikro pedesaan yang berdampak pada kehidupan masyarakat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Volume 1, No. 2, 2020, hal. 157-172 <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP> 157
- Suhermanto, Fatmawati, Haerana. Pemberdayaan Pelaku UKM pada Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan (Kopumdag) Kabupaten Maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)* Volume 2, Nomor 1, Februari 2021, hal. 2-16.
- Anyualatha Haridison, Dian Iskandar, Ummu Habibah Gaffar. Model Pengembangan Ekonomi Lokal: Studi Kasus Desa Sampirang I (Satu) Kecamatan Teweh Timur, Kabupaten Barito Utara,

- Kalimantan Tengah. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Vol.7, No. 2, 2022, hal. 85-101. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jiip/article/download/14208/8045>
- Rita Diana. Analisis Aksesibilitas Permodalan Usaha Mikro Kecil pada Lembaga Keuangan Formal di Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 27, No. 1, 2019, hal. 67-80. <https://jurnalekonomi.lipi.go.id/JEP/article/download/299/135/>
- M. Arya Abdullah, Dewi Deniaty Sholihah, Pemanfaatan Digital Marketing Bagi UMKM Guna Mendukung Tercapainya SDGS Desa Kewirausahaan Di Kelurahan Plosokerep Kota Blitar. JNB: Jurnal Nusantara Berbakti Vol.1, No.4 Oktober 2023, hal. 25-32.
- Dasep Supriatna, Eki Candra, Iwan Adinugroho, Muhammad Amsal Nasution, Novi Yanti. Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sukabumi. Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 01, No. 02, Februari, hal. 43~53. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/sek>
- Sukarmi, Rika Kurniaty, Reka Dewantara, Ikaningtyas. Re-Evaluasi Pengaturan Mengenai Digitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Peningkatan Daya Saing di Era Ekonomi Digital. Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal), Vol. 10 No. 4 Desember 2021, hal. 880-896. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmhu/article/download/78411/42506/>
- Adya Utami Syukri, Andi Nonong Sunrawali. Digital marketing dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol. 19 (1) 2022, hal. 170-182. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/download/10207/1775>
- Rusli Siri. Peningkatan Daya Saing Global Melalui Marketing. YUME : Journal of Management Volume 5 Issue 1, 2022, hal. 80 – 91.
- Farida, I.; Setiawan, D. Business Strategies and Competitive Advantage: The Role of Performance and Innovation. J. Open Innov. Technol. Mark. Complex. 2022, 8, 163. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030163>, pp. 1-16 <https://www.mdpi.com/2199-8531/8/3/163>
- Matli, Walter. Work from anywhere: inequalities in technology infrastructure distribution for digit workers. Digital Transformation and Society Vol. 2 No. 2, 2023 DOI 10.1108/DTS-08-2022-0042 pp. 149-162. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/DTS-08-2022-0042/full/html>
- Kiki Endah. Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. Jurnal MODERAT, Volume 6, Nomor 1, Februari 2020, hal 135-143. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Fitri, Annisa. Implementasi Program One Village One Product (OVOP) Dalam Membangun Ekonomi Lokal Di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto. UNES Journal of Swara Justisia [Online], 5.4 (2022) DOI: <https://doi.org/10.31933/ujsj.v5i4.338>, hal. 394-402.
- Nana Novita Pratiwi. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Desa Sekida Kecamatan Jagoi Babang. Jurnal Planologi Vol. 18, No. 2, Oktober 2021, hal. 177-197. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psa/article/download/15329/6074>
- Linda Wulandari, Mita Fatari Ramadhani, Muhamad Nur Hakim, Rio Santoso, Ferli Septi Irwansyah. Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM Opak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangbenda di Masa Covid -19. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol: I No: 39 (November 2021), hal. 157-165.
- Sugiyono. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono. Bandung : Alfabeta, 2014
- Hasan Sidik. Meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai Penggerak Ekonomi Pedesaan di Desa Langensari. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 4, No. 1, Februari 2020, hal. 21-30. <https://journal.unpad.ac.id/pkm/article/download/26518/13795>
- Dahlia Amelia. Strategi Pemulihan Bisnis Micro Pasca Pandemi Covid-19. Jurnal Fokal Penelitian manajemen dan Sekretari, Vol.1 No.1 31 Desember 2022, hal. 1-16.
- Fauzi Alfauzan, Imam Marjan, Fedora Firda Fatika, Meila Nazwa Dzaqiah, Sindy Ardianty Abidin, Siti Agnia, Yani Sri Astuti, Tineu Indrianeu. Pengembangan Potensi Ekonomi Home Industri. Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti. Volume 2 Nomor 1 April 2023. Hal. 67-79. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jpgu/article/download/9061/5981/>
- Nazmi Nur Alifa, Ulya Salwa Shabihah, Vina Vitrianty Noor, Sahadi Humaedi. Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Melalui Perspektif Community Development. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial. Volume 6 No. 1 Juli 2023, hal. 202-210.
- Adi Rahmadi, Siti Maisarah, Iqbal Pradipta. Pendekatan Kemandirian sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi pada Masyarakat Binaan Terdampak COVID-19. Journal of Social Development Studies Volume 1, Issue 2, September 2020, hal. 49-60.

- Suknawati, Asmawati, Palipada Palisuri, Herminawaty Abubakar. Pemberdayaan Potensi Desa Berbasis Agribisnis Peternakan Unggas. Prosiding 6th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 7, 2022, hal. 25-30.
- BanuPrasetyo, Umi Trisyanti. Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0, (2018, hal. 22-27. <https://iptek.its.ac.id/index.php/jps/article/viewFile/4417/3156>
- Salman Yoga. Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. Jurnal Al-Bayan, Vol. 24 No. 1 Januari-Juni 2018, hal. 29-46. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/3175/3003>
- Irma Wardani, Umi Nur Solikah. Perumusan Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dalamupaya Peningkatan Daya Saing Produk Pertanian Lokal. AGRIC Jurnal Ilmu Pertanian Vol. 31, No. 2, Desember 2019, hal. 113-122 <https://ejournal.uksw.edu/agric/article/download/2118/1361>
- [26] Muhamad Yusuf. Manajemen Kelembagaan Usaha Mikro Menengah (UMKM) Pengelolaan Hasil Kerajinan Rotan di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya. PARADIGMA Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1, Nomor 2, 2023, hal. 97-107. <https://jopa.unwiku.ac.id/index.php/paradigma/article/download/43/33>

